

PERKEMBANGAN FISIK, KOGNITIF, DAN PSIKOSOSIAL PADA MASA KANAK-KANAK AWAL 2-6 TAHUN

Murni

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Email: murni166@yahoo.co.id

ABSTRAK

Menurut urutan waktu, masa kanak-kanak adalah masa perkembangan dari usia 2 hingga 6 tahun. Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh baik berat badan maupun tinggi badan serta kekuatannya, memungkinkan anak untuk lebih aktif dan berkembang keterampilan fisiknya, dan juga berkembangnya eksplorasi terhadap lingkungan tanpa bantuan orang tuanya. Perkembangan kognitif, anak dalam hal ini otaknya mulai mengembangkan kemampuan untuk berfikir, belajar dan mengingat. Masa anak-anak adalah masa perkembangan dari usia 2 tahun sampai dengan usia 6 tahun, pada masa-masa ini perkembangan biologis dan fisik berjalan dengan sangat cepat dan pesat, akan tetapi secara sosiologisnya anak-anak masih sangat terikat dengan lingkungannya terutama keluarga.

Kata Kunci: Perkembangan Fisik, Kognitif, Psikososial Kanak-kanak 2 – 6 tahun

ABSTRACT

According to the order of time, childhood is the period of development from ages 2 to 6 years. Physical development is the basis for the progressive development of the next, with the growth of both body weight and height and strength, allowing the child to be more active and develop their physical skills, and also the development of the exploration of the environment without the help of their parents. Cognitive development, the child in this case the brain begin to develop the ability to think, learn and remember. Childhood is a period of development from the age of 2 years up to 6 years of age, in the times of the development of biological and physical running very quickly and rapidly, but in its sociological children are still very attached to the environment, especially the family.

Key Word: Physical development, Cognitive, Child Psychosocial from 2 to 6 years

A. PENDAHULUAN

Satu hal dalam belajar adalah hendaknya menjadi lebih baik untuk melihat ke masa depan, belajar untuk mengantisipasi realitas hidup. Ini menjadi sangat penting bagi masa kanak-kanak yang hidup dalam era globalisasi yang menuntut keterbukaan dan kelunturan dalam pemikiran, serta kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah non rutin secara kreatif dan kritis. Dibutuhkan

keterampilan-keterampilan tertentu untuk menyiapkan masa depan kanak-kanak dengan belajar melalui penanaman nilai-nilai agama dan hidup dengan baik.

Orang tua terkadang banyak yang tidak tahu akan perkembangan yang terjadi pada anaknya, sehingga mereka tidak tahu akan kecepatan dan keterlambatan yang terjadi pada perkembangan anak mereka. Padahal jika telah terjadi keterlambatan perkembangan pada anak, anak membutuhkan penanganan yang cepat agar tidak berdampak bagi berkelanjutan mereka.

Anak-anak mendapat tempat istimewa pada masyarakat karena mereka menentukan generasi mendatang. Usia 2-6 tahun merupakan usia yang penting dalam masa perkembangan, dan dalam masa-masa perkembangannya harus sangat diperhatikan. Orang tua harus memperhatikan beberapa aspek perkembangan yang terjadi pada anaknya.

Pekembangan fisik, kognitif, dan psikososial anak pada masa 2-6 ini tidak bisa dikesampingkan pentingnya. Ketiga perkembangan itu sangat penting dalam perkembangan anak, yang akan menentukan dan membawa perilaku anak sampai ia dewasa.

B. PEMBAHASAN

1. Ciri-Ciri Perkembangan Masa Anak-Anak Awal

Anak dilahirkan di dunia dalam kondisi serba kurang lengkap, sebab semua naluri, fungsi jasmaniah, serta rohaniahnya belum berkembang dengan sempurna. Oleh karena itu anak manusia mempunyai kemungkinan panjang untuk bebas berkembang.¹ Yang dimaksud dengan kebebasan berkembang di sini yaitu untuk bisa mempertahankan hidupnya dan untuk bisa menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Bahkan seorang anak bisa meningkat pada taraf perkembangan tertinggi pada usia kedewasaannya. Hingga di kemudian hari ia mampu mengendalikan alam sekitar dan juga bumi.

Menurut urutan waktu, masa kanak-kanak adalah masa perkembangan dari usia 2 hingga 6 tahun. Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 107.

keluarganya. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan penting untuk mempersiapkan anak untuk bisa beradaptasi ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah.

Masa kanak-kanak sering disebut juga dengan masa estetika, masa indera dan masa menentang orang tua. Disebut estetika karena pada masa ini merupakan saat terjadinya perasaan keindahan. Disebut juga masa indera, karena pada masa ini indera anak-anak berkembang pesat. karena pesatnya perkembangan tersebut, anak-anak senang mengadakan eksplorasi, yang kemudian disebut dengan masa menentang.

Pada masa ini anak-anak memiliki sikap egosentris karena merasa dirinya berada di pusat lingkungan yang ditunjukkan anak dengan sikap senang menentang atau menolak sesuatu yang datang dari orang disekitarnya. Perkembangan yang seperti itu disebabkan oleh kesadaran anak, bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kehendak sendiri, yang mana kehendak tersebut berbeda dengan kehendak orang lain.

Pada masa anak-anak awal, anak-anak banyak meniru, banyak bermain sandiwara ataupun khayalan, dari kebiasaannya itu akan memberikan keterampilan dan pengalaman-pengalaman terhadap si anak. Ada yang mengatakan bahwa masa kanak-kanak awal dimulai sebagai masa penutup bayi. Masa anak-anak awal berakhir sampai dengan sekitar usia masuk sekolah dasar.

Adapun ciri-ciri pada masa anak-anak awal ialah :

- a. Usia yang mengandung masalah atau usia sulit
- b. Usia mainan
- c. Usia prasekolah
- d. Usia belajar kelompok
- e. Usia menjelajah dan banyak bertanya
- f. Usia meniru dan kreatif

Sedangkan tugas-tugas perkembangan pada fase ini meliputi :

- a. Belajar berbicara, misalnya dengan belajar menyebut kata ayah, ibu atau benda-benda sederhana disekitarnya
- b. Belajar membedakan jenis kelamin
- c. Belajar mengadakan hubungan emosional selain dengan orang-orang terdekatnya

- d. Belajar membedakan antara hal-hal yang baik dan yang buruk dan mengembangkan kata hati.
- e. Membentuk konsep-konsep pengertian sederhana tentang kenyataan sosial dan alam.

Namun antara anak yang satu dengan anak yang lainnya memiliki masa anak-anak awal yang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan tiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, yang mana perkembangan-perkembangan pada masa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial.

2. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Kuhlen dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu:

- a. Sistem saraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi;
- b. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik;
- c. Kelenjar Endoktrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis;
- d. Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi berat dan proporsi.

Masa kanak-kanak awal (*early childhood*) merupakan periode perkembangan yang terjadi mulai akhir masa bayi hingga sekitar usia 5 atau 6 tahun, kadang periode ini disebut tahun pra sekolah. Kelas satu sekolah dasar biasanya menandai akhirnya periode ini.² Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, masa kanak-kanak awal masa perkembangan anak dari usia 2 tahun sampai usia 6 tahun, yang mana bisa disebut juga dengan periode prasekolah.

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh baik berat badan maupun tinggi badan serta kekuatannya, memungkinkan anak untuk lebih aktif dan

² John W. Santrock, dkk, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 20.

berkembang keterampilan fisiknya, dan juga berkembangnya eksplorasi terhadap lingkungan tanpa bantuan orang tuanya. Perkembangan sistem syaraf pusat memberikan kesiapan pada anak untuk lebih meningkatkan pemahaman dan penguasaannya terhadap tubuhnya.

- a. Tinggi: Pertambahan tinggi badan setiap tahunnya rata-rata tiga inci. Pada usia enam tahun tinggi anak rata-rata 46,6 inchi;
- b. Berat: Pertambahan berat badan setiap tahunnya rata-rata tiga sampai lima pon. Pada usia enam tahun kurang lebih tujuh kali berat pada waktu lahir. Anak perempuan rata-rata 48,5 pon dan laki-laki 49 pon;
- c. Perbandingan tubuh: Penampilan bayi tidak tampak lagi. Wajah tetap kecil tetapi dagu tampak jelas dan leher lebih memanjang. Gumpalan tubuh berkurang dan tubuh cenderung berbentuk kerucut, dengan perut yang rata, dan dada yang lebih bidang, bahu lebih luas dan persegi, lengan dan kaki lebih panjang dan lurus, tangan dan kaki lebih besar;
- d. Postur tubuh: Perbedaan dalam tubuh pertama kali tampak jelas pada awal masa kanak-kanak, ada yang postur tubuhnya gemuk lembek (endomorfik), ada yang kuat berotot (mesomorfik), ada yang relatif kurus (ektomorfik);
- e. Tulang dan otot: Tingkat pergeseran otot bervariasi pada bagian tubuh mengikuti hukum perkembangan arah. Otot menjadi lebih besar, berat dan kuat, sehingga anak tampak lebih kurus meskipun beratnya bertambah;
- f. Lemak: Anak yang cenderung bertubuh endomorfik lebih banyak jaringan lemaknya dari pada jaringan ototnya sedangkan mesomorfik sebaliknya dan yang bertubuh ektomorfik mempunyai otot yang kecil dan sedikit jaringan lemak;
- g. Gigi: Selama empat sampai enam bulan pertama dari awal masa kanak-kanak, empat gigi bayi terakhir geraham belakang muncul. Selama setengah tahun terakhir gigi bayi mulai tanggal digantikan oleh gigi tetap. Yang pertama lepas adalah gigi bayi yang pertama kali tumbuh yaitu gigi seri tengah. Bila masa kanak-kanak berakhir, pada umumnya bayi memiliki satu atau dua gigi tetap di depan dan beberapa celah di mana gigi tetap akan muncul.³

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Edisi V, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 114.

Proporsi tubuh anak berubah secara dramatis, seperti pada usia tiga tahun, rata-rata tingginya sekitar 80-90 cm, dan beratnya sekitar 10-13 kg, sedangkan pada usia lima tahun, tingginya mencapai 100-110 cm. Tulang kakinya tumbuh dengan cepat, namun pertumbuhan tengkoraknya tidak secepat usia sebelumnya. Tulang dan gigi anak semakin besar serta lengkapnya gigi anak, sehingga si anak sudah mulai menyukai makanan padat, seperti: daging, sayuran, buah-buahan dan kacang-kacangan.

Anggota badan tumbuh dengan kecepatan yang berbeda-beda dan tiap anak mempunyai tempo perkembangannya sendiri. Proporsi badan dan jaringan urat daging dapat dikatakan tetap sampai kurang lebih tahun kelima. Setelah itu mulailah apa yang disebut "*Gestaltwandel*" pertama. Hal ini berarti bahwa anak yang dulunya mempunyai kepala yang relatif besar dan anggota badan yang pendek, mulai mempunyai proporsi badan yang seimbang. Anggota badan yang lainnya menjadi lebih panjang. Perut mengecil dan anggota badan lainnya mendapatkan proporsi yang normal. Jaringan tulang dan urat lebih berkembang menjadi lebih berat dan jaringan lemak lebih melambat. Selama tahun kelima nampak perkembangan jaringan urat daging yang secara cepat.⁴

Pertumbuhan otak anak pada usia lima tahun mencapai 75% dari ukuran orang dewasa dan 90% pada usia 6 tahun. Pada usia ini juga tumbuh "*myelinization*" (lapisan urat syaraf dalam otak yang terdiri dari bahan penyekat berwarna putih, yaitu *myelin*) secara sempurna. Lapisan urat syaraf ini membantu transmisi impuls-impuls syaraf secara cepat, yang memungkinkan pengontrolan terhadap kegiatan motorik lebih seksama dan efisien. Di samping itu, pada usia ini terjadi banyak perubahan fisiologis lainnya seperti: pernapasan menjadi lebih lambat dan mendalam dan denyut jantung lebih lambat dan menetap.

Aspek lain yang sangat penting bagi perkembangan manusia adalah otak (brain). Otak merupakan sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan. Otak terdiri dari 100 miliar sel syaraf (neuron), dan setiap sel syaraf tersebut, rata-rata memiliki sekitar 3000 koneksi (hubungan) dengan sel-sel syaraf yang lainnya. Sel

⁴ F.J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), h. 103.

ini terdiri dari inti sel (*nucleus*) dan sel *body* yang berfungsi sebagai penyalur aktivitas dari sel syaraf yang satu ke sel yang lain.⁵ Secara struktur otak terdiri dari atas tiga bagian, yaitu:

- a. Brainstem (termasuk didalamnya cerebellum) yang berfungsi sebagai pengontrol keseimbangan dan koordinasi;
- b. Midbrain yang berfungsi sebagai stasiun pengulang atau penyumbang dan pengontrol pernafasan dan fungsi menelan;
- c. Cerebrum yang berfungsi sebagai pusat otak yang paling tinggi yang meliputi belahan otak kiri dan kanan (*left and right hemispheres*) dan sebagai pengikat syaraf-syaraf yang berhubungan dengannya.

Proses pertumbuhan otak menurut para ahli melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Produksi sel (*cell production*), yaitu bahwa sel-sel itu telah diproduksi di antara masa 8 sampai 16 minggu setelah masa konsepsi;
- b. perpindahan sel (*cell migration*) yaitu bahwa neuron-neuron itu bermigrasi melalui daya tarik kimia ke lokasi-lokasi sasaran yang semestinya;
- c. Elaborasi sel (*cell elaboration*) yaitu terjadinya proses di mana Axon (jaringan syaraf panjang *body* sel dalam neuron) dan dendrite (jaringan syaraf pendek bodi sel dalam neuron) membentuk syaraf synapses (ruang kecil diantara neuron-neuron di mana kegiatan syaraf terkomunikasikan antara sel yang satu dengan yang lain).⁶

Otak mempunyai pengaruh yang sangat menentukan bagi aspek- aspek perkembangan individu lainnya, baik berupa keterampilan motorik, intelektual, emosional, sosial, moral maupun kepribadian. Begitu pun sebaliknya, pentingnya gizi bagi pertumbuhan otak, dari beberapa hasil penelitian pada hewan membuktikan bahwa gizi yang buruk (malnutrisi) yang diderita induk hewan mengakibatkan sel otak janin lebih sedikit dari pada janin yang induknya normal. Pada manusia, kekurangan gizi pada ibu hamil mengakibatkan berat badan bayi sangat rendah juga berkaitan erat dengan angka kematian yang tinggi serta penyebab yang sering terjadi yaitu perkembangan yang buruk.

⁵ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 101.

⁶ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, h, 104.

3. Perkembangan Kognitif

Kognisi artinya kemampuan berfikir, kemampuan menggunakan otak. Perkembangan kognisi berarti perkembangan anak dalam menggunakan kekuatan berfikirnya. Dalam perkembangan kognitif, anak dalam hal ini otaknya mulai mengembangkan kemampuan untuk berfikir, belajar dan mengingat. Dunia kognitif anak pada usia ini adalah kreatif, bebas, dan fantastis. Imajinasi anak berkembang sepanjang waktu, dan pemahaman mental mereka mengenai dunia menjadi lebih baik.⁷ Pada tingkat ini anak sudah dapat meningkatkan penggunaan bahasa dengan menirukan perilaku orang dewasa.

a. Tahap Pra-Operasional Piaget

Imajinasi anak prasekolah bekerja sepanjang waktu dan jangkauan mental mereka tentang dunia mereka terus berkembang sepanjang waktu. Piaget menggambarkan kognitif anak prasekolah sebagai pra-operasional. Pemikiran pra-operasional adalah periode penantian yang nyaman untuk menuju tahapan berikutnya, yakni pemikiran operasional konkret. Akan tetapi label pra-operasional menekankan bahwa anak tersebut belum menunjukkan suatu operasi, yaitu tindakan-tindakan internalisasi yang memungkinkan anak melakukan secara mental apa yang sebelumnya hanya dapat mereka lakukan secara fisik. Operasi adalah tindakan mental dua-arah (*reversibel*). Penambahan dan pengurangan jumlah secara mental adalah contoh operasi.

Tahapan pra-operasional, yang berlangsung kira-kira usia 2 hingga 7 tahun, adalah tahapan kedua dari teori piaget. Dalam tahapan ini, anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan, dan gambar-gambar. Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan-keyakinan magis mulai terkonstruksi.⁸ Anak mulai bisa menulis dan menggambar dengan imajinasi mereka. Masa ini disebut masa prasekolah dan masa sekolah. Anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya dan

⁷ [http://www.Scribt.Com/doc/Perkembangan Anak Usia Dini 2-6 tahun](http://www.Scribt.Com/doc/Perkembangan%20Anak%20Usia%20Dini%202-6%20tahun), (diakses 19 Nopember 2012).

⁸ John W. Santrock, dkk, *Perkembangan Anak...*, h. 45.

bekerjasama, dan juga anak berlompat, berlari, dan bermain bersama. Pemikiran pra-operasional dapat dibagi menjadi sub-sub tahapan, yaitu sub tahapan fungsi sim simbolik dan sub tahapan pemikiran intuitif.

b. Teori Vigotsky

Vigotsky menekankan bahwa anak-anak secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka. Dalam teori Vigotsky, anak-anak lebih sering digambarkan sebagai makhluk sosial daripada dalam teori Piaget. Mereka mengembangkan cara-cara mereka dalam berpikir dan pemahaman, terutama melalui interaksi sosial. Perkembangan kognitif mereka bergantung pada alat yang disediakan oleh masyarakat, dan pikiran mereka dibentuk oleh konteks budaya tempat mereka tinggal.⁹ Jika dibandingkan, menurut teori Piaget anak berkembang dari kemampuannya sendiri sedangkan menurut Vigotsky anak berkembang karena dibantu oleh lingkungan sekitar mereka.

4. Perkembangan Psikososial

Masa anak-anak adalah masa perkembangan dari usia 2 tahun sampai dengan usia 6 tahun, pada masa-masa ini perkembangan biologis dan fisik berjalan dengan sangat cepat dan pesat, akan tetapi secara sosiologisnya anak-anak masih sangat terikat dengan lingkungannya terutama keluarga. Oleh karena itu, pada masa anak-anak awal ini keluarga sangat berperan penting dalam mempersiapkan anak untuk terjun ke lingkungan yang lebih luas, terutama lingkungan sekolah.

Adapun perkembangan psikososial yang terjadi pada masa ini meliputi beberapa hal yaitu :

a. Perkembangan Emosi

Selama awal masa kanak-kanak emosi sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidak seimbangan karena anak-anak “keluar dari fokus” dalam arti bahwa ia mudah terbawa ledakan-ledakan, emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Hal ini tampak mencolok pada anak-anak usia 2,5 sampai 3,5 tahun

⁹ F.J. Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan...*, h. 105.

dan 5,5 sampai 6,5 tahun, meskipun pada umumnya hal ini berlaku pada hampir seluruh periode masa anak-anak awal.¹⁰

Jadi emosi yang meninggi pada masa kanak-kanak awal itu ditandai dengan meledaknya amarah yang kuat, ketakutan yang hebat dan rasa iri hati yang tinggi. Pada masa-masa ini anak-anak sulit untuk dibimbing dan diarahkan, mereka cenderung akan marah, memberontak dan tersinggung jika diperingati, hal ini disebabkan anak-anak keluar dari fokus mereka.

Emosi yang tinggi kebanyakan disebabkan oleh masalah psikologis. Biasanya para orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal saja, padahal sang anak merasa ia mampu melakukan lebih banyak lagi, sehingga pada akhirnya anak pun akan menolak larangan orang tua dan anak cenderung akan memberontak. Anak pun akan meledak amarahnya jika ia tidak bisa melakukan sesuatu yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah.

b. Perkembangan Sosial

Dasar untuk sosialisasi pada anak-anak diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya dari tahun ke tahun. Anak tidak hanya lebih bermain dengan anak-anak lain tetapi juga lebih banyak bicara. Jika anak menyenangi hubungan dengan orang lain meskipun hanya kadang-kadang saja, maka sikap terhadap kontak sosial mendatangkan lebih baik daripada hubungan sosial yang sering tetapi sifat hubungannya kurang baik.¹¹

Pada pernyataan di atas dijelaskan bahwa perkembangan sosialisasi pada awal masa anak-anak awal ditandai dengan meningkatnya intensitas hubungan dengan teman-teman sebayanya, dan perkembangan ini meningkat dari tahun ke tahun. Pada fase ini juga anak-anak tidak hanya senang bermain tetapi juga lebih banyak berbicara. Hubungan atau kontak sosial lebih baik dari pada hubungan sosial yang kurang baik.

Di sini bisa disimpulkan bahwasannya teman sebaya juga berperan penting terhadap perkembangan sosial anak, karena lewat teman sebaya anak bisa belajar dan mendapat informasi tentang dunia anak di luar keluarga. Pada masa ini anak

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, h. 114.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, h. 117.

mulai mengeal dunia di luar keluarga yaitu dengan bermain bersama teman sebaya. Anak-anak juga akan mulai membandingkan antara dirinya dengan teman-teman sebayanya.

c. Perkembangan Permainan

Permainan adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominan pada awal masa anak-anak. Sebab anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah bermain dengan teman-temannya dibanding terlibat dalam aktivitas lain. Permainan bagi anak-anak adalah suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktivitas itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Hal ini adalah karena bagi anak-anak proses melakukan sesuatu lebih menarik dari pada hasil yang akan didapatkannya.¹²

Jadi, permainan lebih mendominasi kehidupan anak-anak di masa ini, karena anak-anak banyak menghabiskan waktunya untuk bermain yang mana bermain adalah hal yang sangat menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, bermain merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan di awal masa anak-anak.

Jika ditarik garis besarnya, maka permainan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam perkembangan pada awal masa anak-anak, permainan dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan juga perkembangan emosional pada anak-anak. Berbagai macam permainan akan melatih anak-anak dalam segala hal, termasuk dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak-anak.

Dalam hal minat bermain anak-anak mengikuti suatu pola yang dipengaruhi oleh kematangan dalam bentuk permainan tertentu dan oleh lingkungan dimana ia dibesarkan. Ada bermacam-macam variasi dalam pola ini. Misalnya anak yang sangat cerdas lebih menyukai permainan sandiwara, kegiatan-kegiatan kreatif dan buku-buku yang dapat memberikan informasi dari pada yang bersifat hiburan.¹³

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 144.

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, h. 121.

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral, tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan.

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah. Hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual anak-anak belum mencapai titik dimana ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah. Awal masa anak-anak ditandai dengan apa yang oleh Piaget disebut "moralitas melalui paksaan" Dalam tahap perkembangan moral ini anak-anak secara otomatis mengikuti peraturan-peraturan tanpa berpikir atau menilai.¹⁴

Pada awal masa anak-anak perkembangan moral tidak begitu pesat berkembang, hal ini disebabkan oleh pemikiran intelektual anak-anak belum bisa mencapai pemahaman mengenai prinsip-prinsip benar dan salah, pada masa ini anak-anak belum bisa membedakan hal-hal yang benar untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Pada masa ini anak-anak hanya mengikuti peraturan yang telah ada, tanpa ia mengetahui guna ataupun fungsi dan juga tanpa menilai apakah peraturan tersebut benar atau salah.

Di bawah ini ada beberapa teori mengenai perkembangan moral pada masa awal anak-anak:

1) Teori psikoanalisa tentang perkembangan moral

Pada teori psikoanalisa kepribadian manusia di bagi menjadi tiga yaitu :

- a) Id adalah struktur kepribadian yang terdiri atas aspek biologis yang irasional dan tidak disadari.
- b) Ego merupakan struktur kepribadian yang terdiri atas aspek psikologis yaitu, sub sistem ego yang rasional dan disadari, namun tidak memiliki moralitas.
- c) Super ego adalah struktur kepribadian yang terdiri atas aspek sosial yang berisikan sistem nilai dan moral, yang benar-benar memperhitungkan "benar" atau "salahnya" sesuatu.¹⁵

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, h. 123.

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, h. 150.

Menurut teori ini manusia memiliki tiga struktur kepribadian yang berbeda-beda, yaitu ada id yang merupakan kepribadian yang irasional dan tidak disadari, lalu ada kepribadian ego yaitu kebalikan dari id, ego merupakan kepribadian rasional dan disadari tetapi tidak memiliki moralitas, dan yang terakhir adalah super ego yang memiliki sistem nilai dan juga moral.

Anak akan mulai mengalami perkembangan kepribadian super ego pada usia 5 tahun, dan perkembangan ini secara khas akan menjadi sempurna. Dan ketika super ego berkembang maka suara hati telah terbentuk. Yang mana hal ini menunjukkan bahwa pada usia 5 tahun seorang manusia telah menyelesaikan perkembangan moralnya.

2) Teori belajar-sosial tentang perkembangan moral

Teori ini menyatakan bahwa tingkah laku moral merupakan respon atas stimulus, proses-proses penguatan, penghukuman, dan peniruan digunakan untuk menjelaskan perilaku moral anak-anak.¹⁶ Pada intinya seorang anak akan melakukan perbuatan baik jika ia diberikan stimulus yang baik seperti hadiah, dan sebaliknya seorang anak akan berperilaku yang tidak bermoral jika ia diberi hukuman.

3) Teori kognitif piaget tentang perkembangan moral

Menurut piaget, perkembangan moral digambarkan melalui aturan permainan. Karena itu, hakikat moralitas adalah kecenderungan untuk menerima dan menaati sistem peraturan. Jadi, seorang anak akan berkembang moralnya melalui aturan-aturan permainan, karena pada hakikatnya seorang anak sangat gemar bermain maka, ia secara otomatis akan lebih menghormati ketentuan-ketentuan dalam suatu permainan.

4) Teori kohelberg tentang perkembangan moral

Menurut Kohlberg anak-anak memang berkembang melalui interaksi sosial, namun interaksi ini memiliki corak khusus, dimana faktor pribadi yaitu aktivitas-aktivitas anak ikut berperan. Hal penting lain dari teori kohlberg adalah orientasinya yang mengungkapkan moral yang hanya ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan nyata. Semakin

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, h. 151.

tinggi tahap perkembangan moral seseorang, maka akan semakin terlibat moralitas yang lebih mantap dan bertanggung jawab dari perbuatan-perbuatannya.

C. PENUTUP

Menurut urutan waktu, masa kanak-kanak adalah masa perkembangan dari usia 2 hingga 6 tahun. Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan penting untuk mempersiapkan anak untuk bisa beradaptasi ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah. Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh baik berat badan maupun tinggi badan serta kekuatannya, memungkinkan anak untuk lebih aktif dan berkembang keterampilan fisiknya, dan juga berkembangnya eksplorasi terhadap lingkungan tanpa bantuan orang tuanya.

Perkembangan kognitif, anak dalam hal ini otaknya mulai mengembangkan kemampuan untuk berfikir, belajar dan mengingat. Masa anak-anak adalah masa perkembangan dari usia 2 tahun sampai dengan usia 6 tahun, pada masa-masa ini perkembangan biologis dan fisik berjalan dengan sangat cepat dan pesat, akan tetapi secara sosiologisnya anak-anak masih sangat terikat dengan lingkungannya terutama keluarga.

REFERENSI

- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Edisi V, Jakarta: Erlangga, 1996.
- F.J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- [http://www.Scribt.Com/doc/Perkembangan Anak Usia Dini 2-6 tahun](http://www.Scribt.Com/doc/Perkembangan%20Anak%20Usia%20Dini%202-6%20tahun), diakses 19 Nopember 2012.
- John W. Santrock, dkk, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.